

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena, dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁶ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar dan bukan angka, adapun berbentuk angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang dalam penelitian tersebut. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa transkrip

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman tape, rekaman video, dokumen pribadi dan lain sebagainya.⁷⁸

Dari hal penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena, dengan pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara dan observasi. Didalam pendekatan ini, tidak menggunakan populasi dan sampling tetapi, lebih ditekankan pada persoalan ke dalam data bukan banyaknya data. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat gambaran secara faktual dan akurat dari suatu kejadian yang diselidiki sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang akan mendeskripsikan data dan bukan untuk mengukur sebuah data. Dengan demikian, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan karena instrumen data utama adalah peneliti tersebut. Penelitian berlangsung yang menuntut adanya kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi informan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Instrumen selain

⁷⁸ Samsu Somadayo, Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 12

manusia dapat digunakan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera sebagai alat pendukung tugas peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah lembaga sekolah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, yang merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini terletak di Desa Tanen, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Karena, di Madrasah ini mempunyai siswa yang berprestasi dan mempunyai visi misi untuk menciptakan anak didiknya dengan jiwa yang Qurani. Dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, masih ada beberapa anak didik yang kurang minat dalam membaca Al-Quran tersebut, oleh karena itu perlu adanya sebuah usaha dalam meningkatkan membaca Al-Quran tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengamabilan foto atau film.⁷⁹

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 157

Untuk mencari dan menjawab data, peneliti melakukan wawancara kepada 2 Guru dan 1 siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, yaitu Waka Kurikulum, Guru Al-Quran Hadits, dan Siswa. Berikut adalah kriteria seorang Waka Kurikulum, guru Al-Quran Hadits dan siswa:

1. Kriteria Waka Kurikulum

- a. Seorang waka kurikulum harus mampu menyusun program kerja tahunan.
- b. Seorang waka kurikulum harus mampu mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum.
- c. Seorang waka kurikulum harus mampu menyusun program pengajaran, penulisan dan pengembangan bahan ajar.
- d. Seorang waka kurikulum harus mampu mengkoordinir penyusunan kalender pendidikan, prota, promes RPP dan modul
- e. Seorang waka kurikulum harus mampu mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.⁸⁰

2. Kriteria Guru Al-Quran Hadits

- a. Seorang guru Al-Quran Hadits harus patuh dan tunduk melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya.
- b. Seorang guru Al-Quran Hadits senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat Islam tersebut.

⁸⁰ Umi Nia, *Tugas Pokok dan Fungsi Wakasek Bidang Kurikulum*, dalam <http://www.atipurini.blogspot.com>, diakses 5 Januari 2019

- c. Seorang guru Al-Quran Hadits senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.
- d. Seorang guru Al-Quran Hadits harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat, guru-guru lainnya dan peserta didik.⁸¹

3. Kriteria Siswa

- a. Seorang siswa atau anak didik harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmani, sehingga terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar.
- b. Seorang siswa atau anak didik harus memelihara dan memperhatikan serta menjaga kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak mengidap emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
- c. Seorang siswa atau anak didik harus memilih dan membina lingkungan sehingga ia dapat belajar dengan tenang terbebas dari hiruk-pikuk yang mengganggu.⁸²
- d. Seorang siswa atau anak didik harus bersikap rendah hati terhadap pendidik serta patuh dan taat terhadap pendidik.
- e. Seorang siswa atau anak didik harus menunjukkan kesungguhan dalam belajar.⁸³

⁸¹ Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 93

⁸² Daradjat, *Metodik Khusus...*, hal. 276-277

⁸³ Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 102-103

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁴ Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Secara bahasa Observasi adalah mengamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan untuk mencermati secara langsung suatu fenomena atau objek yang sedang diteliti.⁸⁵ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. sedangkan observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya mengamati kegiatan tersebut.⁸⁶

⁸⁴ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 157

⁸⁵ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 143-144

⁸⁶ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi

No	Tujuan Observasi
1.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui lokasi penelitian MAN 3 Tulungagung
2.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui proses kegiatan membaca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
3.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan sarana prasarana di MAN 3 Tulungagung
4.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan siswa di MAN 3 Tulungagung
5.	Dengan melakukan observasi mendalam dapat mengetahui keadaan guru di MAN 3 Tulungagung

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁷ Dalam metode wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada narasumber untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan tersebut. Penggunaan metode wawancara dilakukan secara berhadapan langsung dengan narasumber untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi.

⁸⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara

No	Tujuan Wawancara
1.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui minat membaca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
2.	Dengan mealukan wawancara mendalam untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
3.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui seberapa besar pengaruh guru Al-Quran Hadits terhadap minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
4.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
5.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui metode yang digunakan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
6.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui faktor pendukung guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
7.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui hambatan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
8.	Dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui solusi yang digunakan guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Quran siswa di MAN 3 Tulungagung

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dengan

metode dokumentasi untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang terkait atau mempresentasikan masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya.⁸⁸

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Selain itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁸⁹

Tabel 3.3 kisi-kisi dokumentasi

No	Tujuan Dokumentasi
1.	Untuk mengetahui dokumentasi setiap wawancara
2.	Untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Quran didalam kelas
3.	Untuk mengetahui guru mendampingi membaca Al-Quran didalam kelas
4.	Untuk mengetahui dokumen atau data yang mendukung penelitian

⁸⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Peneliian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 39

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 92-93

F. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁰ Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperbolehnya lagi data atau informasi baru.⁹¹ Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹² Reduksi data adalah sebuah proses memilih dan memilah data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan dan membagi data dalam partisipasi-

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244

⁹¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 63

⁹² *Ibid.*, hal. 247

partisipasi dan akhirnya dianalisis menjadi pola-pola tertentu.⁹³ Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi ini, peneliti melakukan memilih data yang digunakan atau tidak baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sebuah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan dalam bentuk cerita atau teks.⁹⁴ Dengan melakukan penyajian data untuk mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskriptif informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.⁹⁵

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran

⁹³ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 16

⁹⁴ Muhammad Asrori, *Metodologi dan....*, hal. 289

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, hal. 249

dari penyimpulan tersebut khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul yang telah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masif bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila ada kesimpulan data yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (dapat dipercaya).⁹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu, kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁹⁷

Agar data diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

⁹⁶ Agustinova, *Memahami Metode...*, hal. 68

⁹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 326

dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁸

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis secara tentatif. Ketekunan pengamat dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara tentatif sehingga terhindar dari hal-hal berdusta.⁹⁹

3. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.¹⁰⁰ Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti akan melakukan penggalian data secara mendalam agar data yang diperoleh menjadi valid dan konkrit.

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 330

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 329-330

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 327-328

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan dengan tahapan yang didahului dengan, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki lapangan dan memilih informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung, peneliti mempersiapkan diri yang matang dan memahami latar penelitian tersebut. Ketika memasuki lapangan, peneliti sudah mempunyai persiapan yang matang, bersikap sopan, dan ramah. Peneliti menyesuaikan diri dari cara berpakaian, bahasa yang digunakan, dan waktu yang digunakan dalam proses wawancara tersebut. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan sesuai keperluan peneliti. Catatan tersebut dibuat pada waktu penelitian observasi, wawancara dan dokumen foto yang dibutuhkan.

3. Tahap Pasca Lapangan

a. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit dan memilih mana yang penting serta mempelajari data dari diri sendiri maupun orang lain.

b. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan kegiatan akhir dalam sebuah penelitian. Dalam penulisan laporan, peneliti di dampingi oleh seorang pembimbing yang selalu mengarahkan dan menyempurnakan laporan penelitian ilmiah berupa sebuah skripsi. Dalam penulisan ini, peneliti telah mengambil langkah penelitian sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Dan penulisan skripsi ini berisi tentang Upaya Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.